

**ANALISIS PERILAKU *INNER CHILD* PADA ANAK  
KORBAN KELUARGA *BROKEN HOME* DI SMP  
KECAMATAN PADANG UTARA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar  
Sarjana Pendidikan Strata Satu Bimbingan dan Konseling

**Dosen Pembimbing**  
**Dr. Netrawati, M.Pd., Kons.**



Oleh

**AMALIA FEBY ADINDA**  
19006005/2019

**DEPARTEMEN BIMBINGAN DAN KONSELING  
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS NEGERI PADANG  
2023**

**PERSETUJUAN SKRIPSI**

**ANALISIS PERILAKU *INNER CHILD* PADA ANAK KORAN KELUARGA  
*BROKEN HOME* DI SMP KECAMATAN PADANG UTARA**

Nama : Amalia Feby Adinda  
NIM/BP : 19006005/2019  
Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling  
Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 November 2023

Ketua Departemen

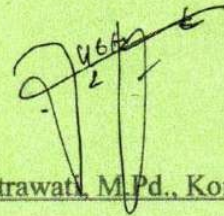
Disetujui oleh:

Pembimbing Akademik



Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons.

NIP. 199006012015041002



Dr. Netrawati, M.Pd., Kons

NIP. 197412052008012016

## PENGESAHAN PENGUJI

Dinyatakan lulus setelah dipertahankan di depan Tim Penguji  
Departemen Bimbingan dan Konseling, Fakultas Ilmu Pendidikan  
Universitas Negeri Padang

Judul : Analisis Perilaku *Inner Child* pada Anak Koran Keluarga  
*Broken Home* di SMP Kecamatan Padang Utara

Nama : Amalia Feby Adinda

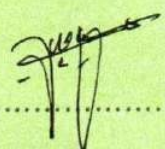
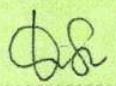
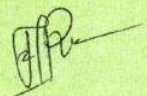
NIM/BP : 19006005/2019

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Padang, 10 November 2023

Tim Penguji,

	Nama	Tanda Tangan
1. Ketua	: Dr. Netrawati, M.Pd., Kons	1. 
2. Anggota 1	: Dr. Dina Sukma, S. Psi., M. Pd.	2. 
3. Anggota 2	: Triave Nuzila Zahri S.Pd., M.Pd., Kons	3. 

## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Amalia Feby Adinda

NIM/BP : 19006005/2019

Departemen/Prodi : Bimbingan dan Konseling

Fakultas : Ilmu Pendidikan

Judul : Analisis Perilaku *Inner Child* pada Anak Korban  
Keluarga *Broken Home* di SMP Kecamatan Padang  
Utara

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila ternyata di kemudian hari penulisan skripsi ini merupakan hasil plagiat atau penjiplakan, maka saya bersedia bertanggung jawab, sekaligus bersedia menerima sanksi berdasarkan aturan yang berlaku.

Demikian, pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan.

Padang, 10 November 2023

Saya yang menyatakan,



Amalia feby Adinda

NIM. 19006005

## ABSTRAK

Amalia Feby Adinda. 2023. Analisis Perilaku *Inner Child* Pada Anak Korban Keluarga *Broken Home* di SMP Kecamatan Padang Utara.

*Broken home* dapat menyebabkan anak merasa kehilangan peran penting keluarga dalam hidupnya, merasa stress, tertekan, depresi, hingga merasa dirinya yang menjadi penyebab *broken home* tersebut. Salah satu dampak yang ditimbulkan oleh keluarga yang mengalami *broken home* terhadap anak, yaitu munculnya *inner child*. *Inner child* merupakan perilaku pada diri seseorang yang dihasilkan dari pengalaman masa kecil yang berdampak pada kehidupan sekarang atau sisi kekanak-kanakan dalam diri seseorang. Tujuan dari penelitian ini untuk mendeskripsikan perilaku *inner child* pada anak korban keluarga *broken home* di SMP Kecamatan Padang Utara. Hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan dan sumber informasi bagi pengembangan ilmu di bidang bimbingan dan konseling dalam mendeskripsikan perilaku *inner child* terkhususnya pada anak korban keluarga *broken home*.

Metode penelitian yang digunakan yaitu analisis statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian dilangsungkan di 7 SMP di Kecamatan Padang Utara. Sampel yang digunakan adalah sebanyak 135 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Alat ukur yang digunakan adalah angket yang telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan *SPSS*, dengan hasil validitas angket sebanyak 45 item dan reliabilitas sebesar 0,719.

Penelitian ini menggambarkan tentang perilaku *inner child* pada anak korban keluarga *broken home* secara umum di Kecamatan Padang Utara pada kategori sedang sebanyak 90 siswa (66,7%). Hal ini dapat dimaknai bahwa sebagian besar anak yang mengalami keluarga *broken home* belum dapat mengontrol perilaku *inner child* yang ada pada dirinya. Peristiwa ini dapat di akibatkan oleh kurangnya perhatian, dan kasih sayang yang didapat oleh anak yang mengalami *broken home* tersebut. Maka diperlukannya layanan bimbingan dan konseling kepada anak untuk membantu dalam mengendalikan serta mengontrol perilaku *inner child* nya. Layanan konseling individual, maupun layanan informasi dapat diberikan oleh guru BK di sekolah, seperti memberikan informasi memahami *inner child* dan pengelolaan *inner child* dengan kegiatan yang efektif, seperti mengikuti ekstrakurikuler di sekolah, mengerjakan tugas bersama teman sebaya, atau melakukan pembicaraan ringan bersama keluarga dan teman-teman. Adapun hasil dari penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan serta menjadi sumber informasi bagi pengembangan ilmu di bidang bimbingan dan konseling dalam mendeskripsikan perilaku *inner child* yang terkhusus pada anak korban keluarga *broken home*.

**Kata kunci:** *Inner child*, *Broken home*, Bimbingan dan konseling.

## KATA PENGANTAR

Peneliti mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya peneliti dapat menyelesaikan penelitian dengan judul “**Analisis Perilaku *Inner Child* pada Anak Korban Keluarga *Broken Home* di SMP Kecamatan Padang Utara**”. Shalawat serta salam tidak lupa peneliti haturkan kepada Baginda Muhammad Rasulullah SAW yang telah membawa umat manusia dari dunia kebodohan menuju ke dunia yang penuh ilmu pendidikan.

Peneliti banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak dalam penelitian ini. Pada kesempatan ini peneliti menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang terkait:

1. Ibu Dr. Netrawati, M.Pd., Kons selaku pembimbing akademik yang telah bersedia membimbing dan memberikan arahan serta nasihat-nasihat dalam proses akademik sedari awal masuk perguruan tinggi bagi peneliti.
2. Teristimewa dan terhormat kepada Ibunda Fitri Hayati, Ayahanda Zulhelmi, serta keluarga besar yang telah memberikan dukungan, semangat dan kasih sayang serta do'a yang tulus bagi peneliti sehingga dapat menyelesaikan penelitian ini tepat waktu.
3. Bapak Dr. Zadrian Ardi, S.Pd., M.Pd., Kons., selaku Kepala Departemen Bimbingan Konseling Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Padang.
4. Ibu Dr. Dina Sukma, S.Psi., S.Pd., M.Pd. dan Ibu Triave Nuzila Zahri S.Pd., M.Pd., Kons., selaku dosen Kontributor I dan Kontributor II.

5. Bapak Ramadi selaku Staf Administrasi Departemen Bimbingan dan Konseling yang telah membantu peneliti dalam proses administrasi perkuliahan.
6. Kepala sekolah beserta pihak-pihak sekolah yang lain di SMP Kecamatan Padang Utara.
7. 10272001.

Peneliti sadar bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, kritik dan saran pembaca sangat diharapkan peneliti demi kebaikan skripsi ini. Akhirnya peneliti mengucapkan terima kasih dan berharap semoga skripsi ini bermanfaat terutama di bidang bimbingan dan konseling.

Padang, 10 November 2023

Peneliti,

Amalia Feby Adinda

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>i</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iv</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	6
C. Pembatasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan .....	7
F. Manfaat Penelitian .....	8
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>10</b>
A. Konsep Keluarga.....	10
B. Konsep <i>Broken Home</i> .....	13
C. Konsep <i>Inner Child</i> .....	15
D. Implikasi dalam Bimbingan dan Konseling.....	24
E. Penelitian Relevan .....	25
F. Kerangka Konseptual.....	29
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>30</b>
A. Jenis Penelitian .....	30
B. Populasi dan Sampel.....	31
C. Definisi Operasional .....	32
D. Teknik Pengumpulan Data.....	33
E. Teknik Analisis Data .....	34
F. Instrumen dan Pengembangannya .....	36
G. Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian .....	38
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
A. Hasil Penelitian .....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian .....	49



<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>63</b>
A. Kesimpulan .....	63
B. Saran .....	64
<b>DAFTAR RUJUKAN.....</b>	<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Hal

Tabel 1. Populasi penelitian .....	31
Tabel 2. Sampel penelitian .....	32
Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen <i>Inner Child</i> .....	37
Tabel 4. Alternatif Jawaban Skala Likert.....	38
Tabel 5. Uji Reliabilitas .....	40
Tabel 6. Deskriptif Statistik Perilaku <i>Inner Child</i> .....	42
Tabel 7. Deskripsi Perilaku <i>Inner Child</i> pada Anak Korban Keluarga <i>Broken Home</i> di SMP Kecamatan Padang Utara .....	42
Tabel 8. Deskripsi Perilaku <i>Inner Child</i> Anak ditinjau Berdasarkan Aspek Ketergantungan .....	43
Tabel 9. Deskripsi Perilaku <i>Inner Child</i> Anak ditinjau Berdasarkan Aspek Pelaku Pelanggaran.....	44
Tabel 10. Deskripsi Perilaku <i>Inner Child</i> Anak ditinjau Berdasarkan Aspek Gangguan Narsistik.....	45
Tabel 11. Deskripsi Perilaku <i>Inner Child</i> Anak ditinjau Berdasarkan Aspek Masalah Kepercayaan .....	45
Tabel 12. Deskripsi Perilaku <i>Inner Child</i> Anak ditinjau Berdasarkan Aspek Akting.....	46
Tabel 13. Deskripsi Perilaku <i>Inner Child</i> Anak ditinjau Berdasarkan Aspek Percaya pada Hal Magis.....	46
Tabel 14. Deskripsi Perilaku <i>Inner Child</i> Anak ditinjau Berdasarkan Aspek Masalah Keintiman .....	47
Tabel 15. Deskripsi Perilaku <i>Inner Child</i> Anak ditinjau Berdasarkan Aspek Tidak Disiplin.....	47
Tabel 16. Deskripsi Perilaku <i>Inner Child</i> Anak ditinjau Berdasarkan Aspek Kecanduan/Kompulsif.....	48
Tabel 17. Deskripsi Perilaku <i>Inner Child</i> Anak ditinjau Berdasarkan Aspek Gangguan Pikiran.....	48
Tabel 18. Deskripsi Perilaku <i>Inner Child</i> Anak ditinjau Berdasarkan Aspek Kekosongan(Apatis,Depresi) .....	49

**DAFTAR GAMBAR**

	Hal
Gambar 1. Kerangka Konseptual .....	29

## DAFTAR LAMPIRAN

	Hal
Lampiran 1. Angket Perilaku <i>Inner Child</i> .....	72
Lampiran 2. Rekapitulasi Judge Angket .....	84
Lampiran 3. Uji Validitas Perilaku <i>Inner Child</i> .....	95
Lampiran 4. Angket Perilaku <i>Inner Child</i> (sesudah di uji).....	100
Lampiran 5. Data Tabulasi Perilaku <i>Inner Child</i> Secara Keseluruhan di SMP Kecamatan Padang Utara .....	107
Lampiran 6. Data Tabulasi Perilaku <i>Inner Child</i> Berdasarkan Aspek.....	112
Lampiran 7. Surat Izin Penelitian.....	166

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Lingkungan keluarga merupakan ruang lingkup yang paling utama bagi anak-anak dalam menjalankan proses yang terlibat dalam perkembangan serta pembelajaran anak-anak tersebut. Tahap perkembangan psikologis dalam kehidupan individu bergantung kepada pengalaman yang diperoleh dalam lingkungan keluarga.

Setiap keluarga pernah mengalami masa-masa krisis yang akan menimbulkan terjadinya permasalahan dalam lingkungan keluarga, dan tentu memiliki permasalahan yang berbeda. Ketidakmampuan orangtua dalam menyikapi permasalahan dalam keluarga sehingga menyebabkan dampak pada anggota keluarga lainnya, yaitu anak (Bahana, 2016).

Keretakan dalam keluarga yang disebabkan oleh perceraian orangtua, kekerasan dalam rumah tangga, ketidakharmonisan dalam keluarga dapat memberikan pengaruh buruk kepada tumbuh kembang anak. Hurlock (1980) menyebutkan bahwa hubungan dalam keluarga yang buruk merupakan suatu ancaman yang berbahaya bagi psikologis anak pada saat remaja, dikarenakan pada saat ini remaja sangat sulit percaya pada dirinya dan bergantung pada keluarga untuk memperoleh perasaan aman.

Perceraian mengakibatkan kurangnya kasih sayang terhadap anak, dan berpengaruh kepada perilaku anak. *Broken home* dapat menyebabkan anak merasa kehilangan peran penting keluarga dalam hidupnya, merasa stress,

tertekan, depresi, hingga merasa dirinya yang menjadi penyebab perceraian tersebut. Dampak dari *broken home* pada umumnya akan membuat anak merasa sedih dan kehilangan motivasi dan semangat hidupnya (Burhanuddin, 2021).

Begitu banyak faktor yang menyebabkan terjadinya kasus *broken home* yang berujung perceraian dalam keluarga. Wulandri & Fauziah (2019) menyebutkan bahwa keluarga *broken home* mempengaruhi tumbuh kembang anak dalam lingkup keluarga. Pertumbuhan serta perkembangan emosional anak menjadi terganggu dengan adanya masalah keluarga (Wulandri & Fauziah, 2019).

Anak-anak yang melihat dan memahami adanya situasi ketidakharmonisan dalam keluarga akan merasakan suasana yang negatif dan tidak aman saat berada di rumah. Pertikaian dan kekerasan yang terjadi dalam rumah tangga mengakibatkan berkurangnya kebersamaan dan kasih sayang yang diterima anak dalam keluarga sehingga anak mengalami gangguan emosional dan psikologisnya setelah keadaan atau peristiwa tersebut terjadi.

Anak yang pernah mengalami masa-masa yang sulit di waktu kecil, seperti *broken home* akan mengalami dan memiliki trauma. Hal tersebut membuat anak kecil yang di dalam diri individu menjadi terluka dan menderita. Menghindari rasa sakit dari luka tersebut, seorang anak seringkali menghindar, mengabaikan, dan menekannya. Seorang anak akan menekannya ke alam bawah sadar, atau mengabaikannya dengan harapan penderitaan

tersebut akan hilang. Tetapi *inner child* yang terluka itu tidak akan hilang, selama ia belum disembuhkan (Mufidah et al., 2020).

John Bradshaw (1992) mengatakan bahwa *inner child* merupakan perilaku pada diri seseorang yang dihasilkan dari pengalaman masa kecil yang berdampak pada kehidupan sekarang atau sisi kekanak-kanakan dalam diri seseorang. *Inner child* merupakan hasil dari pengalaman atau kejadian dimasa lalu yang belum terselesaikan dengan baik (Bradshaw, 1992).

Penelitian yang dilakukan oleh Shafira dan Resmadi (2022), perilaku *inner child* yang muncul pada anak disebabkan oleh beberapa faktor pemicu dan tentu menimbulkan dampak yang sangat berpengaruh, seperti penganiayaan yang dilakukan oleh orang tua pada anak, terjadinya sikap pengabaian, pola asuh disfungsional, *bullying* dan *broken home* (Shafira et al., 2022).

*Inner child* dapat mencemari kehidupan anak, Bradshaw (1992) dalam bukunya menjelaskan bahwa ada 11 aspek *inner child* yang dapat mencemari kehidupan, yaitu ketergantungan (*co-dependence*), pelaku pelanggaran (*offender Behaviors*), gangguan narsistik (*narcisstic disorders*), masalah kepercayaan (*trust issues*), akting (*acting out/acting in behaviors*), percaya pada hal magis (*magical beliefs*), masalah keintiman (*intimacy dysfunctions*), tidak disiplin (*non diciplined behaviors*), kecanduan/kompulsif (*addictive/compulsive behaviors*), gangguan pikiran (*thought distortions*), kekosongan (apatis, depresi) (*emptiness (apathy, depression)*) (Bradshaw, 1992).

Penelitian yang dilakukan oleh Burhanuddin (2021) menjelaskan bahwa pola asuh pada anak *broken home* di Kecamatan Dander Kabupaten Bojonegoro yang terjadi pada anak yaitu memiliki perilaku temperamen yang buruk, ketidakstabilan emosi, mudah sensitif dan kepribadian yang tertutup. Hal tersebut disebabkan beberapa faktor termasuk dalamnya faktor perhatian orang tua, pendidikan orang tua, tingkat sosial dan ekonomi orang tua, dan lingkungan tempat tinggal.

Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Mufidah et al., (2020), memperlihatkan bahwa *inner child* merupakan sebuah fenomena yang muncul akibat ketidakmampuan konseli (individu) dalam mengendalikan sifat kekanak-kanakannya. Perilaku *inner child* merupakan bentuk ego anak. Perilaku *inner child* yang terluka dihasilkan dari pengalaman-pengalaman masa kecil kita, yang akan membawa dampak pada kehidupan kita saat ini.

Menurut hasil penelitian yang dilakukan Surianti (2022) bahwa pengalaman atau peristiwa menyakitkan pada masa kecil dapat mempengaruhi kehidupan sehari-hari kedepannya. Hal-hal menyakitkan yang membuat trauma seperti pertikaian dan pertengkaran justru membawa seseorang untuk melakukan hal yang sama. Gejala awal dari *inner child* biasanya timbul rasa sedih, marah, takut, dan tidak nyaman pada diri seseorang yang disebabkan adanya rasa trauma. ketidaknyamanan pada diri seseorang yang disebabkan adanya rasa trauma yang selalu ia pendam di dalam dirinya.



Secara karakteristik, anak yang *inner child* nya sedang terluka akan memperlihatkan masalah dengan kepercayaan, keintiman, perilaku adiktif dan kompulsif, serta hubungan saling ketergantungan. Akibatnya, banyak dari anak tersebut akhirnya memiliki *attachment* atau *bonding* dengan orang tua yang rendah. Trauma masa kecilnya membawa anak tersebut pada implementasi perilaku ketika dewasa yang seringkali merasa tidak percaya diri, anti kritik, mudah tersinggung, mudah marah, takut disakiti orang lain, khawatir, cemas, dan bahkan merasa tidak aman. Hal-hal tersebut merupakan bentuk pertahanan diri terhadap “bahaya” yang diciptakan oleh lingkungan sebagai bentuk *manifestasi* pada pengalaman masa lalu (Noorvitri, 2020).

Dari hasil penelitian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa perilaku *inner child* pada diri anak dapat muncul dikarenakan oleh berbagai faktor, seperti trauma masa lalu, pola asuh orang tua yang salah, dan lain sebagainya. Peneliti tertarik untuk mengkaji kembali penelitian ini dikarenakan adanya perbedaan faktor lingkungan serta kebudayaan yang ada pada populasi yang akan digunakan. Peneliti akan melakukan penelitian di SMP yang berada di Kecamatan Padang Utara yang kemungkinan berbeda dari segi lingkungan, pola asuh, karakteristik, serta budaya yang dapat mempengaruhi perilaku *inner child* pada diri anak, yang secara spesifik pada penelitian ini yaitu anak korban keluarga *broken home* di SMP Kecamatan Padang Utara.

Selanjutnya peneliti melakukan wawancara dengan guru bimbingan dan konseling di SMP Kecamatan Padang Utara yang dimulai pada tanggal 20 Maret 2023, hasil dari wawancara tersebut didapat bahwasanya anak yang

mengalami *broken home* seperti kurangnya mendapat kasih sayang dari kedua orang tuanya, terjadinya perceraian, mengalami kekerasan dalam rumah tangga, memiliki ciri-ciri perilaku *inner child* seperti tidak bisa melakukan suatu kegiatan atau tugas jika tidak dibantu baik oleh teman, maupun guru, melakukan kenakalan demi mendapatkan perhatian atau simpati dari orang lain, berkelahi dengan teman sebayanya, ingin selalu dipuji jika melakukan sesuatu, bahkan guru bimbingan konseling juga menjelaskan bahwa ada anak yang tiba-tiba menangis pada saat jam pelajaran berlangsung. Sebagian besar guru bimbingan konseling di SMP tersebut juga menjelaskan bahwa siswa tersebut sering bolos pada saat jam pembelajaran di sekolah dan tidak melaksanakan tugas sekolah yang telah diberikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas memperlihatkan bahwa siswa belum bisa mengontrol perilaku *inner child* yang ada pada dirinya yang dapat merugikan diri siswa tersebut bahkan orang lain di sekitarnya. Maka peneliti tertarik untuk mengetahui, mengkaji, serta melakukan penelitian terkait perilaku *inner child* pada anak dengan judul “Analisis Perilaku *Inner Child* pada Anak Korban Keluarga *Broken Home* di SMP Kecamatan Padang Utara”.

## **B. Identifikasi Masalah**

Terdapat beberapa hal yang mempengaruhi perilaku *inner child*. Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Adanya perilaku *inner child* pada anak dapat mengganggu aktivitas anak.

2. Adanya berbagai peristiwa menunjukkan perilaku *inner child* pada anak korban keluarga *broken home*.
3. Dampak dari perilaku *inner child* pada anak korban *broken home*.

### **C. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka peneliti membatasi masalah dan memfokuskan kajian pada perilaku *inner child* pada anak korban *broken home* di SMP Kecamatan Padang Utara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan di atas, maka didapatkan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran perilaku *inner child* pada siswa korban keluarga *broken home* di Kecamatan Padang Utara?
2. Bagaimana gambaran perilaku *inner child* pada siswa korban keluarga *broken home* berdasarkan aspek perilaku *inner child*?

### **E. Tujuan**

Tujuan penelitian tentang analisis perilaku *inner child* pada anak korban keluarga *broken home* adalah:

1. Mendeskripsikan perilaku *inner child* yang ada pada siswa.
2. Mendeskripsikan perilaku *inner child* pada anak korban keluarga *broken home* di SMP Kecamatan Padang Utara.
3. Mendeskripsikan perilaku *inner child* pada anak korban keluarga *broken home* berdasarkan aspek perilaku *inner child*.

## F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini akan memberikan manfaat secara teoretis maupun praktis yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi perkembangan ilmu bimbingan konseling yang dimana hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan gambaran tentang dampak *inner child* terhadap diri anak.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Guru BK atau Konselor

Penelitian ini hendaknya diharapkan dapat menjadi bahan informasi dan referensi dalam membuat rancangan kegiatan dan penyusunan program layanan bimbingan konseling mengenai *inner child* agar dapat melaksanakan layanan dan kegiatan dalam bimbingan dan konseling.

#### b. Bagi Siswa

Diharapkan dapat memberikan gambaran serta penanganan dalam mengentaskan permasalahan terhadap perilaku *inner child* yang terdapat pada diri siswa.

#### c. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan untuk mengembangkan program yang terdapat di sekolah yang dapat merubah atau membantu siswa dalam mengendalikan perilaku *inner child* nya.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wadah informasi, serta sebagai untuk memperluas pengetahuan dan wawasan atau data mengenai dampak *inner child* terhadap anak serta dapat dijadikan bahan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.